

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA DI DESA SANGLAR KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**Abd.Rasyid\*, Gunawan Syahrantau\*\***

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI

\*\* Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI

Email : arsayid317@gmail.com

### **ABSTRAK**

Semangka merupakan salah satu buah yang sangat digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak. Metode analisis data yang digunakan seperti analisis biaya, pendapatan dan efisiensi. Tujuan penelitian adalah: (1) Mengetahui pendapatan usahatani semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh, (2) Menganalisis tingkat efisiensi usahatani semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah sebesar 15.642.902,49 per masatanam, (2) Nilai RCR adalah sebesar 1,93 yang berarti usahatani semangka efisien.

Kata Kunci : Keuntungan, Efisiensi, Semangka

### **I. PENDAHULUAN**

Menurut Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, di antaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian di satu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik

pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaanya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka. Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam. (Wihardjo, 1993).

Buah semangka memiliki kulit yang lunak, berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik-larik hijau tua, tergantung kultivarnya, daging buahnya yang berair berwarna merah atau kuning.

Tanaman ini cukup tahan akan kekeringan terutama apabila telah memasuki masa pembentukan buah. Kandungan Gizi Semangka, atau nilai gizi buah semangka, dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Kandungan Gizi	Nilai Satuan
1	Energi	28 kalori
2	Protein	0,5 gram
3	Lemak	0,2 gram
4	Karbohidrat	6,9 gram
5	Vitamin A	590 SI
6	Vitamin C	6 mg
7	Niasin	0,2 mg
8	Riboflavin	0,05 mg
9	Thiamin	0,05 mg
10	Abu	0,3 mg
11	Kalsium	7 mg
12	Besi	0,2 mg
13	Fosfor	12 mg

Sumber : Direktorat Gizi Depkes RI. (1981).

Dari Tabel 1. diketahui bahwa kandungan gizi dari buah semangka terdiri dari kandungan energi 28 kalori, protein 0,5 gram, lemak 0,2 gram, karbohidrat 6,9 gram, vitamin A 590 SI, vitamin C 6 miligram, niasin 0,2 miligram, riboflavin 0,05 miligram, thiamin 0,05 miligram, abu 0,3 miligram, kalsium 7 miligram, besi 0,2 miligram, dan kandungan fosfor 12 miligram. Kandungan gizi dari buah semangka ini lebih lengkap, selain itu harga buah semangka juga lebih murah dibandingkan buah lain yang sejenis misalnya buah melon.

Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa keuntungan usaha tani semangka diantaranya berumur singkat, dapat dijadikan tanaman penyelang dilahan

sawah, dan mudah dipraktekkan para petani dengan cara biasa.

Dari Tabel 1. diketahui bahwa kandungan gizi dari buah semangka terdiri dari kandungan energi 28 kalori, protein 0,5 gram, lemak 0,2 gram, karbohidrat 6,9 gram, vitamin A 590 SI, vitamin C 6 miligram, niasin 0,2 miligram, riboflavin 0,05 miligram, thiamin 0,05 miligram, abu 0,3 miligram, kalsium 7 miligram, besi 0,2 miligram, dan kandungan fosfor 12 miligram. Kandungan gizi dari buah semangka ini lebih lengkap, selain itu harga buah semangka juga lebih murah dibandingkan buah lain yang sejenis misalnya buah melon.

Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa keuntungan usaha tani semangka diantaranya berumur singkat, dapat dijadikan tanaman penyelang dilahan sawah, dan mudah dipraktekkan para petani dengan cara biasa.

Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolanya. Keberhasilan dalam berusahatani pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam. Petani semangka di Desa Sanglar tidak ada melakukan pencatatan tentang keuntungan yang diperoleh oleh petani tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Menganalisis tingkat efisiesnsi usahatani semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Semangka

Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat yang dalam bahasa Inggris disebut *Water Mellon*. Berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*) pada daerah asalnya sangat disukai oleh manusia atau binatang yang ada di benua tersebut, karena banyak mengandung air, sehingga penyebarannya menjadi cepat.

Ada dua jenis semangka yang dikenal di Indonesia. Jenis yang sudah lama masuk dan beradaptasi disebut semangka lokal. Semangka hibrida yang baru masuk sering disebut semangka introduksi. Berdasarkan kandungan bijinya, dikenal dua jenis semangka yaitu semangka berbiji dan semangka non biji. Adapun jenis-jenis semangka lokal yaitu semangka sengkaling dan semangka bojonegoro. Jenis semangka hibrida yang sudah masuk ke Indonesia adalah *sweet beauty*, *golden crown*, *new dragon*, *farmer giant*, *yellow baby*, dan *quality* (Agromedia, 2007).

### 2.2. Budidaya Semangka

Semangka lebih cocok ditanam di daerah beriklim panas dan kering. Akan tetapi, untuk tumbuh dan berproduksi secara optimal tanaman ini memerlukan persyaratan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor iklim dan tanah. Faktor iklim meliputi temperatur, kelembaban udara dan curah hujan. Adapun unsur tanah meliputi tingkat

kesuburan dan sifat kemasaman (Samadi, 1996). Pada penanaman di lahan sawah, pengairannya dilakukan dengan cara membendung saluran air keluar. Pembendungan saluran ini hingga air menggenangi areal setinggi bagian mulsa terendah yang menutupi bedengan. Saluran air baru dibuka kembali setelah penggenangannya berlangsung selama 18 sampai 24 jam. Pengairan ini perlu diulang kembali setiap minggu. Adanya penggenangan air ini pun dimaksudkan untuk menekan pertumbuhan gulma di sekitar parit (Duljupar dan Rina, 2000).

Langkah pertama cara menanam semangka yang baik tidak lepas dari penentuan lokasi lahan yang dijadikan media tanaman semangka. Tanaman semangka dapat tumbuh baik di daeran daratan rendah maupun dataran tinggi yang berkisar antara 0 – 1000 meter di atas permukaan laut. Sebaik lahan yang akan ditanami semangka harus mengandung unsur hara yang kaya untuk kebutuhan nutrisi tanaman Semangka.

### 2.3. Budidaya Semangka

Menurut Ir. Agustina Shinta, Mosher (1968) mengatakan, Usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris. Dr. Mosher memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Atau usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti

tanah dan air, perbaikan- perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya .

#### 2.4. Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz, 2007). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas :

1. Tenaga kerja
2. Modal atau capital
3. Bahan-bahan material atau bahan baku
4. Sumber energy
5. Tanah
6. Informasi
7. Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahawan

#### 2.5 Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Mulyadi (1991) merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya

Produksi dapat meliputi unsur – unsur sebagai berikut :

1. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi
2. Bahan – bahan pembantu atau penolong
3. Upah tenaga kerja
4. Penyusutan peralatan produksi
5. Uang, modal, sewa
6. Biaya penunjang seperti biaya angkut dan biaya listrik.

#### 2.6 Penerimaan

Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit. Jika dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total perusahaan (*Total Revenue*)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (*Quantity*)

P = Harga jual per unit (*Price*)

Total penerimaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan. Barang yang dihasil dari produksi (Q) yang dilakukan dijual dengan harga pasar yang ada (P). Hasil perkalian tersebut adalah total penerimaan yang diterima atau biasa disebut pendapatan kotor.

#### 2.7 Keuntungan

Menurut Soemarso (2004) Keuntungan (Pendapatan bersih) adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Jika dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan  
(*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Pendapatan bersih yang diperoleh yaitu dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. TR adalah pendapatan total dari penjualan jumlah produk yang dihasilkan (jumlah produk dikalikan harga yang berlaku).

### 2.8 Efisiensi

Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha tani dan saluran pemasaran buah Semangka, maka dalam hal ini digunakan analisis Return Cost (R/C) ratio yaitu merupakan perbandingan (ratio/nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Penerimaan (*Revenue*)

TC = Biaya (*Cost*)

Hasil dari perbandingan antara penerimaan dengan biaya tersebut dapat diinterpretasikan dalam melihat bahwa apakah usaha pengolahan dan pemasaran tersebut layak atau tidak. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- R/C Ratio > 1, usaha tani dinyatakan layak.
- R/C Ratio = 1, usaha tani dinyatakan berada pada titik impas.

R/C Ratio < 1, usaha tani tidak layak

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017 hingga bulan Juli 2017 di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa penghasil Semangka di Kecamatan Reteh.

### 3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani semangka di desa Sanglar Kecamatan Reteh, dengan jumlah 20 orang. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil sebanyak 17 orang menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja) yaitu petani yang hanya mengusahakan semangka.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pentingnya penelitian dalam usahatani tidak terlepas dari sumber-sumber dan pengumpulannya agar dapat memperdalam dan mempertajam pemahaman terhadap usahatani dan masalahnya. Sumber-sumber data dalam penelitian usahatani dapat dikumpulkan melalui :

1. Observasi lapangan dengan melakukan pengamatan langsung ke tempat lokasi usaha usahatani di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Wawancara yaitu metode pengumpulan datang dengan cara melakukan wawancara langsung kepada responden (petani semangka) menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.

### 2.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder dianalisis secara kualitatif dan

kuantitatif. Data yang diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif tabulasi dan statistik sederhana dengan bantuan kalkulator dan Komputer.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Geografi

Desa Sanglar adalah Pindahan dari Desa seberang Sanglar yang pada waktu itu sebagai Ibu Desa Sanglar atau dikenal dengan nama Pasar Baru Sanglar. Sebelum pemindahan Lokasi Ibu Desa dilakukan, pada tahun 1984 terjadilah Pengikisan Arus Sungai yang mengakibatkan Erosi sehingga menimbulkan Bencana Tanah Longsor di Desa kami, kejadian ini tidak ada menimbulkan korban hanya saja

kerugian material dan lebih kurang 300 rumah penduduk yang terkena tanah longsor.

Batas Wilayah Desa Sanglar, antara lain sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Seberang Sanglar
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Inhil
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kab. Inhil

###### b. Kependudukan

Penduduk desa Sanglar Kecamatan Reteh pada tahun 2016 berjumlah 6.075 jiwa dan terdapat sebanyak 1.559 rumah tangga. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2 Indikator Kependudukan Desa Sanglar 2016

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Laki-laki	3.050	50.21 %
2	Perempuan	3.025	49.79 %
	Jumlah	6.075	100,00%

Sumber : Kelurahan Desa Sanglar 2016

###### c. Pendidikan

Pada tahun 2015 terdapat 18 sekolah di desa sanglar Kecamatan Reteh yang terdiri dari 3 sekolah pada jenjang pendidikan dasar TK sederajat, 9 sekolah pada jenjang pendidikan SD sederajat, 3 sekolah pada jenjang pendidikan SLTP sederajat, 2 sekolah pada jenjang pendidikan SLTA sederajat, dan 1 pondok pesantren.

###### d. Potensi Daerah

Produktivitas padi sawah di Kecamatan Reteh pada tahun 2015 sebesar 38,19 kuintal/Ha yaitu produksi sebanyak 6.156,08 ton dengan luas panen bersih padi sawah 1.612 Ha. Untuk produk dan produktivitas tanaman palawija yang berproduksi pada tahun 2015 ini hanyalah tanaman jagung, kacang tanah dan ubi kayu. Produktivitas kelapa di Kecamatan Tembilahan pada tahun 2015 rata – rata sebesar 1.052 kg/Ha.

## 4.2. Teknik Budidaya Semangka

### a. Pengolahan Tanah

Pengolahan lahan yang dilakukan sebelum tanam yaitu pembersihan media tanam. Usahakan jangan sampai ada gulma pengganggu di lahan. Setelah tanah sudah bersih dari gulma atau pun batu-batuan pengganggu, kemudian membuat bedengan supaya air yang ada di dalam tanah bisa mudah untuk di alirkan.

### b. Membuat Lubang Tanam

Buat lubang tanam pada lahan semangka dengan kedalaman sekitar 8 sampai 10 cm. Lubang tanam ini sebaiknya dibuat seminggu sebelum proses penanaman.

### c. Penanaman

Sebelum benih semangka ditanam di lahan sebaiknya area lubang tanam disiram dengan gembor supaya lahan siap untuk menerima bibit dengan baik. Bibit semangka juga perlu direndam terlebih dahulu dengan larutan tertentu atau biasa disebut larutan perangsang tumbuh. Larutan ini berguna untuk imunisasi benih semangka agar tak mudah terserang penyakit atau hama. Lama proses perendaman yaitu sekitar 5 -10 menit. Langkah selanjutnya yaitu memisahkan bibit semangka dari kantong tanam. Berhati hatilah dalam memisahkan benih semangka supaya akarnya tidak rusak.

### d. Pemeliharaan

Pada proses pemeliharaan yang perlu dilakukan yaitu proses penjarangan dan penyulaman. Langkah penjarangan dilakukan jika tanaman tersebut terlalu lebat, caranya yaitu dengan cara memotong dan memangkas daun atau batang

yang sudah tidak dibutuhkan lagi. sedangkan untuk langkah penyulaman bisa dilakukan dengan cara mengganti bibit yang telah mati dengan bibit baru yang lebih sehat. Selain itu juga dilakukan proses penyiangan. Caranya yaitu dengan membuang ranting yang dianggap sudah tidak berguna. Pada ujung ranting sekunder cukup disisakan 2 helai daun saja.

### e. Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan pada budidaya semangka menggunakan beberapa pupuk yaitu pupuk NPK dan pupuk Urea. Pupuk NPK mulai dipakai disaat mulai berbunga dan mulai berbuah pertama. Pupuk NPK digunakan pada umur 1 bulan guna penghijauan daun. Pupuk Urea digunakan pada umur 15 hari agar tanaman terlihat segar bugar. Pemberian pupuk digunakan sekucupnya sesuai dengan kebutuhan.

### f. Pemberian Obat dan Racun

Pemberian obat dan racun dilakukan agar tanaman kuat dan terhindar dari hama dan penyakit. Obat dan racun yang digunakan yaitu obat Rosmos, Astonik, Explore, dan Racun Gramonson.

### g. Pemanenan

Semangka bisa dipanen mulai umur 70 sampai 100 hari. buah semangka siap dipanen jika telah terjadi perubahan warna buah. Batangnyanya sendiri akan terlihat mengecil dan kemudian semakin mengering. Waktu pemanenan pada saat cuaca cerah dan tidak hujan supaya hasil panen dalam keadaan kering.

## 4.3 Analisis Usahatani Semangka

**a. Biaya Produksi**

Usahatani semangka desa Sanglar Kecamatan Reteh biaya tidak tetap terdiri dari bahan bibit, pupuk, pestisida, herbisida, dan biaya tambahan yaitu biaya tenaga kerja yang terbagi menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat yang terdiri dari cangkul, parang, ankong, timbangan, Hardsprayer, dan gunting.

**b. Penerimaan dan Keuntungan**

Komposisi penerimaan, keuntungan dan efisiensi usahatani semangka di desa Sanglar Kecamatan Reteh dapat dilihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Komposisi penerimaan, keuntungan dan efisiensi usahatani semangka

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	28.000.000,00
2.	Total Biaya	12.357.097,51
3.	Keuntungan	20,102,571.69

Sumber : Data primer diolah, 2017

Keuntungan yang diperoleh usahatani semangka di desa Sanglar Kecamatan Reteh merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan pada usahatani semangka dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 20,102,571.69 per masa tanam. Menurut Hernanto (1998), berhasil tidaknya usaha dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh dalam mengelola suatu usaha.

**c. Efisiensi**

Efisiensi usaha adalah gambaran layak tidaknya usaha tersebut dilakukan atau diusahakan. Menurut Soekartawi (2002), analisis *Return Cost (R/C) ratio* merupakan perbandingan (*ratio* atau nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). yang dikeluarkan dalam satu kali produksi.

Tabel 4. Efisiensi Usaha Budidaya Semangka Per Ha

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	28.000.000,00
2.	Total Biaya	12.401.716,88
Efisiensi		1,93

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa usahatani semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh layak diusahakan, hal ini dapat dilihat dari besarnya R/C yang diperoleh yaitu sebesar 1,93 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka akan menghasilkan pendapatan kotor atau penerimaan sebesar Rp. 1,93 dan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp. 0.93 berarti usahatani semangka menguntungkan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Gunawan (2014) dengan nilai RCR yang diperoleh yaitu 2.

**V. PENUTUP**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai usahatani semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 28.000.000,00 per masa tanam semangka, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan



adalah sebesar Rp. 12.357.097,51 per masa tanam sehingga diperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp. 15.642.902,49 per masa tanam.

2. Nilai efisiensi atau R/C yang diperoleh adalah sebesar 1,93 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka akan menghasilkan pendapatan kotor atau penerimaan sebesar Rp. 1,93 dan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 0,93. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani semangka desa Sanglar Kecamatan Reteh layak diusahakan.

## 5.2. Saran

1. Petani semangka sebaiknya dapat meningkatkan produksi semangka permasa tanamnya dikarenakan banyaknya permintaan pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh.
2. Petani semangka sebaiknya mengolah semangka yang rusak ataupun busuk dapat dijadikan sebagai bahan pakan ternak sehingga hasil dari panen semangka dapat dimanfaatkan oleh petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Shunta, 2011. Ilmu UsahaTani. Edisi Pertama .Universitas Brawijaya Press (UBPress), Malang
- Astutiningsih. F.E.T. 2009. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) di Kabupaten Sragen.
- Ambarita.K.2013.MakalahBudidaya Semangka.[Http://blog.ub.ac/kristyaphinenara/2013/09/28](http://blog.ub.ac/kristyaphinenara/2013/09/28) makalah-budidaya semangka.
- Agromedia. 2007. *Budidaya Semangka*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Anonim. 2003. Sumber Pendapatan dan Status pekerjaan Rumah Tangga Pertanian Indonesia. 1983-2003. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Inhil Dalam Angka. <https://inhilkab.bps.go.id>
- Baptista. 2011. Analisis Usahatani Buah Semangka Di Lahan Pantai (Studi Kasus Di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
- Duljapar. K dan Rina. N. 2000. Petunjuk Bertanam Semangka Sistem Turus. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Faizah Ekarini Tyas Astutiningsih. 2009. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) di Kabupaten Seragen.
- Gunawan. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.
- Gespersz. Vincen. 1996. Total Kualitas Manajemen.

- Penerbit : Gramedia  
Pustaka Utama Jakarta.
- Hernanto. 1993. *Ilmu Usahatani*.  
Penebar Swadaya.  
Jakarta.
- Kadarsan. 1993. *Keuangan Pertanian  
dan Pembiayaan  
Perusahaan Agrobisnis*.  
PT. Gramedia Pustaka  
Utama. Jakarta.
- Lipsey et al, 1990. *Pengantar Ilmu  
Ekonomi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mosher, 1987. *Menggerakkan dan  
Membangun Pertanian*.  
Yasguna. Jakarta.
- Mulyadi, 1995. *Akuntan Biaya, Edisi  
kelima*, Yogyakarta.
- Richard G, Lipsey dan Steiner. 1986.  
*Pengantar Ilmu  
Ekonomi*. Bina Aksara.  
Jakarta.
- Rukmana R. 1994 *Budidaya  
Semangka Hibrida*.  
Kanisius. Yogyakarta
- Samadi. B. 1996. *Semangka Tanpa  
Biji*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soedjarwanto dan Riswan, 1994.  
*Penyerapan Tenaga Kerja  
pada Industri Batu Bata  
di Kabupaten Dati II  
Banyumas*. Skripsi S1  
Fakultas Ekonomi  
UNSOED. Purwokerto.
- Soekartawi. 1998. *Analisis  
Usahatani*. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar  
Ekonomi Pertanian:  
Teori Dana Aplikasinya*.  
Raja Grafindo Persada,  
Jakarta.
- Soemarso, 2004. *Akuntansi Suatu  
Pengantar Edisi Lima*.  
Salemba Empat. Jakarta.
- Sunarjono. H. 2000. *Prospek  
Berkebun Buah*. Penebar Pwadaya.  
Jakarta.
- Wiharjo. Suwandi. 1993. *Bertanam  
Semangka*. Yogyakarta. Kanisi

